



---

## PELATIHAN PERCAKAPAN SEHARI HARI DENGAN MENGGUNAKAN ESENSIAL PHRASAL VERBS UNTUK REMAJA BAITUL HALIM JAKARTA SELATAN

Oleh

Delis Meta Tiana<sup>1</sup>, Jimmi<sup>2</sup>, Cicih Nuraeni<sup>3</sup>, Aprillia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: <sup>1</sup>[delis.dna@bsi.ac.id](mailto:delis.dna@bsi.ac.id)

---

### Article History:

Received: 14-09-2022

Revised: 21-09-2022

Accepted: 16-10-2022

### Keywords:

Percakapan

Bahasa Inggris, Phrasal

Verb, Kemampuan Bicara

**Abstract:** Kurangnya rasa percaya diri dan perbendaharaan kosa kata Bahasa Inggris menjadi masalah utama bagi hampir semua orang di Indonesia terutama para pelajar dan remaja dalam mempelajari Bahasa Inggris. Tim kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu wujud Tri Dharma perguruan tinggi, oleh karenanya menyelenggarakan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan esensial phrasal verbs. Sebanyak 30 peserta yang merupakan remaja Masjid Baitul Halim Jakarta Selatan mengikuti kegiatan ini secara tatap muka langsung. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, tanya jawab dan latihan bicara atau dialog. Dengan diselenggarakannya kegiatan ini, diharapkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan perbendaharaan kosa kata dalam berbicara Bahasa Inggris. Selain itu, para peserta diharapkan dapat mempraktikkan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari agar kemampuan komunikasi Bahasa Inggris mereka dapat meningkat menjadi lebih baik.

---

## PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kemampuan berbahasa Inggris yang baik dan benar merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikuasai. Dengan penguasaan Bahasa Inggris sebagai lingua franca global akan semakin membuka wawasan luas dan memudahkan dalam melakukan berbagai kegiatan dalam skala internasional. Pentingnya penguasaan bahasa asing juga diungkapkan oleh (Marsudi, 2009) bahwa era digital menuntut penguasaan teknologi dan bahasa asing pada berbagai bidang kehidupan. Era digital memberikan keleluasaan untuk semua orang berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal dengan orang lain yang berada di belahan dunia lain tanpa batas jarak dengan tersambung melalui internet. Faktanya, banyak informasi di internet yang disajikan dalam Bahasa Inggris, sehingga sangat penting untuk menguasai bahasa tersebut. Jika diibaratkan Bahasa Inggris itu seperti "paspor" untuk bisa bersaing di dunia International saat ini. Selain itu, Johann Wolfgang Von dalam (Handayani, 2016) mengatakan "those who know nothing about foreign language, they know nothing about their own" yang berarti betapa pentingnya kita



menguasai bahasa asing selain bahasa ibu kita.

Namun, faktanya masih banyak masalah yang ditemukan terkait sulitnya untuk berbicara Bahasa Inggris bagi orang Indonesia. Kurangnya rasa percaya diri masih menjadi momok dan masalah terbesar bagi para pembelajar Bahasa Inggris di Indonesia, meskipun telah dipelajari lebih dari 6 tahun di sekolah. Banyak lulusan sekolah yang belum mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan baik, bahkan masalah ini sudah menjadi masalah nasional (Alwasilah, 2000). Kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka masih rendah, walaupun nilai ujian secara tertulis bisa saja tinggi. Masalah lainnya adalah rasa malu dan canggung untuk memulai percakapan dengan Bahasa Inggris karena takut salah dan ditertawakan oleh orang lain (Ur, 2009). Kurangnya rasa percaya diri dan dukungan dari lingkungan sekitar mengakibatkan kurangnya perbendaharaan kosa kata Bahasa Inggris sehingga menambah kebingungan untuk memulai pembicaraan. Hal tersebut diperparah dengan kurangnya latihan atau implementasi secara aktif. Salah satu alasannya yaitu karena Bahasa Inggris di Indonesia masih menjadi sebagai bahasa asing yang jarang sekali digunakan sehari-hari. Tidak sedikit orang Indonesia menganggap bahwa Bahasa Inggris itu tidak penting karena tidak digunakan dalam percakapan sehari-hari (Galingging & Tambunsaribu, 2021). Berbeda halnya dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia yang menempatkan Bahasa Inggris sebagai bahasa resmi atau bahasa kedua, sehingga penggunaan Bahasa Inggris lebih aktif digunakan oleh warganya.

Dalam menguasai Bahasa Inggris, terdapat empat kemampuan yang wajib dikuasai secara berkesinambungan yaitu reading (membaca), writing (menulis), listening (mendengar), dan speaking (berbicara). Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, tentunya kita harus memiliki kemampuan speaking atau berbicara yang baik. Kemampuan berbicara adalah kemampuan yang kompleks yang membutuhkan banyak penguasaan berbagai macam elemen kebahasaan diantaranya grammar dan vocabulary (kosa kata). Penguasaan Bahasa Inggris terutama speaking memerlukan bekal kosakata yang banyak dan memadai (Novianti, 2020). Kosakata yang banyak tanpa didasari dengan tata bahasa (grammar) yang kuat maka mustahil kita bisa memahami dengan baik (Yusran Pora, 2003). Dengan kata lain, penguasaan tata bahasa dan kosa kata sama pentingnya untuk meningkatkan kemampuan bicara. Penguasaan kosa kata adalah hal yang paling mendasar untuk bisa berbicara karena pada dasarnya berbicara adalah mengungkapkan kata-kata. Ada banyak sekali jenis kata dan frasa dalam Bahasa Inggris salah satunya adalah phrasal verb. Gabungan kata tersebut adalah bagian penting dalam Bahasa Inggris karena sering digunakan dalam sebuah percakapan verbal maupun non verbal.

“A phrasal verb is usually defined as a verb formed from two parts: a verb and an adverb or preposition, these adverbs and prepositions are often called particles” (Wyatt, 2006). Pengertian tersebut memiliki definisi praktis tentang phrasal verb yaitu kata kerja yang terdiri dari dua kata yaitu gabungan antara verb dengan preposition (kata depan) atau gabungan antara verb dengan adverb (kata keterangan) yang membentuk suatu pengertian yang unik. Apabila dua kata pada phrasal verb dipisahkan, maka akan memiliki makna yang berbeda dibandingkan ketika kedua kata tersebut terlebur menjadi satu dalam phrasal verb. Mempelajari phrasal verb juga sangat penting karena ternyata sebagian besar native speaker menggunakannya dalam percakapan.

Mengingat pentingnya menguasai kosa kata dan frasa dalam hal ini phrasal verb untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris saat ini maka kami tim pengabdian masyarakat



bekerja sama dengan mitra Remaja Baitul Halim Jakarta Selatan menyelenggarakan Pelatihan. Percakapan Sehari – hari dengan Menggunakan Esensial Phrasal Verbs untuk Remaja Baitul Halim Jakarta Selatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu masih rendahnya kemampuan pemahaman dan komunikasi Bahasa Inggris. Rendahnya motivasi untuk belajar dan menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari juga termasuk kendala yang dihadapi. Selain itu, terbatasnya sumber pembelajaran dan biaya yang relatif mahal untuk dapat mengakses materi pembelajaran Bahasa Inggris membuat kemampuan mereka sulit berkembang. Saat ini, remaja Baitul Halim Jakarta Selatan dengan rentang usia Usia 15 - 22 tahun masih memiliki pemahaman yang kurang memadai dalam Bahasa Inggris baik secara formal maupun informal. Pemahaman Bahasa Inggris yang mereka kuasai masih sebatas kosakata sederhana. Oleh karena itu, dengan diselenggarakannya kegiatan ini, harapannya adalah dapat meningkatkan dan memotivasi para remaja untuk dapat memahami dan mempraktikkan Bahasa Inggris, terutama percakapan sederhana dalam kegiatan sehari-hari.

## **METODE**

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Remaja mesjid Mesjid Baitul Halim berlokasi di Jalan Mampang Prapatan VII, KH Marzuki Ishaq, Tegal Parang, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Sebanyak 18 orang yang terdiri dari 11 laki- laki dan 7 perempuan. Sebagian besar dari mereka adalah siswa SMA dan ada beberapa orang mahasiswa juga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring atau tatap muka langsung.

Pada kegiatan ini, metode yang digunakan adalah ceramah yang meliputi: (1) penyampaian materi dan pemberian contoh dialog dan analisis, (2) tanya jawab dan diskusi dengan para peserta, (3) pemberian umpan balik dan praktek dialog secara langsung.

## **HASIL**

Hasil observasi awal pelatihan dengan para peserta, ditemukan kondisi bahwa pemahaman Bahasa Inggris peserta baik itu secara lisan maupun tulisan masih kurang. Kurangnya rasa percaya diri dan perbendaharaan kosa kata menjadi kendala yang cukup besar bagi peserta untuk berbicara. Motivasi yang rendah dan kurangnya dukungan lingkungan sekitar pun membuat sulitnya kemampuan komunikasi Bahasa Inggris mereka berkembang. Dengan demikian, perpaduan metode metode ceramah (pemberian materi) serta praktik langsung diimplementasikan oleh tim tutor agar pelatihan berjalan efektif. Kegiatan ini berfokus pada praktik percakapan sehari-hari dengan menggunakan esensial phrasal verbs. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 sesi, yaitu:

Sesi 1 (pemaparan materi tentang phrasal verbs)

1. 20 menit awal, sesi pemaparan materi tentang definisi, pembentukan dan contoh – contoh)
2. 15 menit, sesi pemberian contoh dialog
3. 15 menit, sesi diskusi dan tanya jawab

Sesi 2 (praktik dialog langsung)

1. 15 menit, sesi latihan dan pembagian kelompok
2. 15 menit, sesi diskusi pembuatan dialog



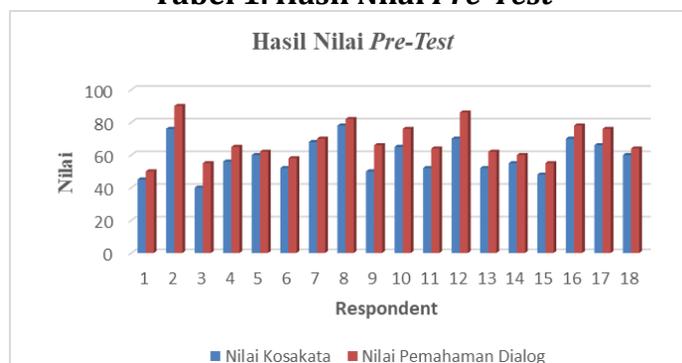
3. 20 menit, sesi praktik dialog secara langsung, games dan pemberian doorprize

Sebelum pelatihan dimulai, para peserta diberikan pre-test berupa uji membaca dialog singkat yang berisi phrasal verbs dan bertanya tentang kosa kata di dalam dialog tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka sebelum diberikan materi dan latihan oleh tim tutor. Selain itu, tujuan pemberian pre-test untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan setelah diberikan pelatihan sebagai bentuk evaluasi. Hasil pre- test dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Daftar Hasil Nilai Pre- test**

No. Respondent	Nilai Kosakata	Nilai Pemahaman Dialog
1	45	50
2	76	90
3	40	55
4	56	65
5	60	62
6	52	58
7	68	70
8	78	82
9	50	66
10	65	76
11	52	64
12	70	86
13	52	62
14	55	60
15	48	55
16	70	78
17	66	76
18	60	64

**Tabel 1. Hasil Nilai Pre-Test**



**Gambar 1. Grafik Hasil Nilai Pre-Test**

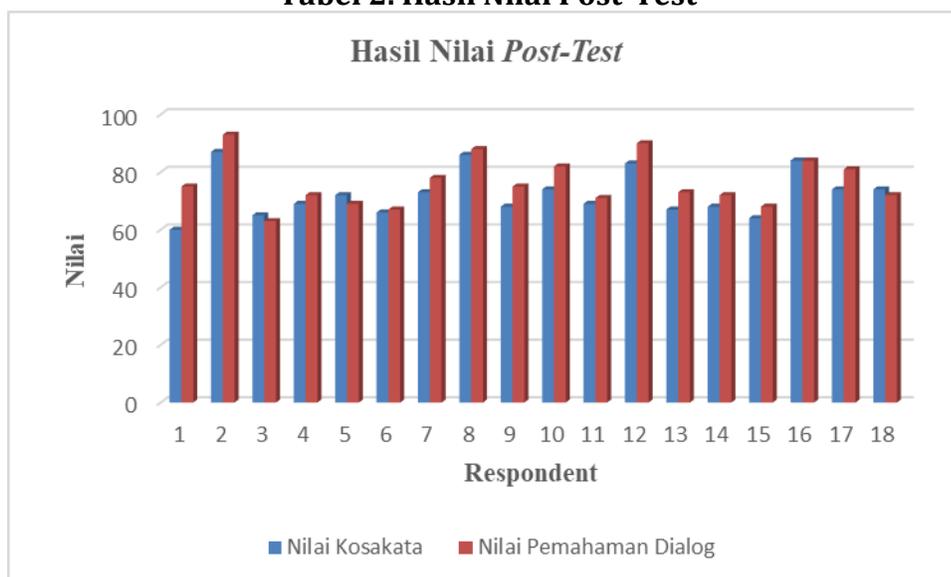


Daftar di bawah ini menunjukkan hasil nilai post-test:

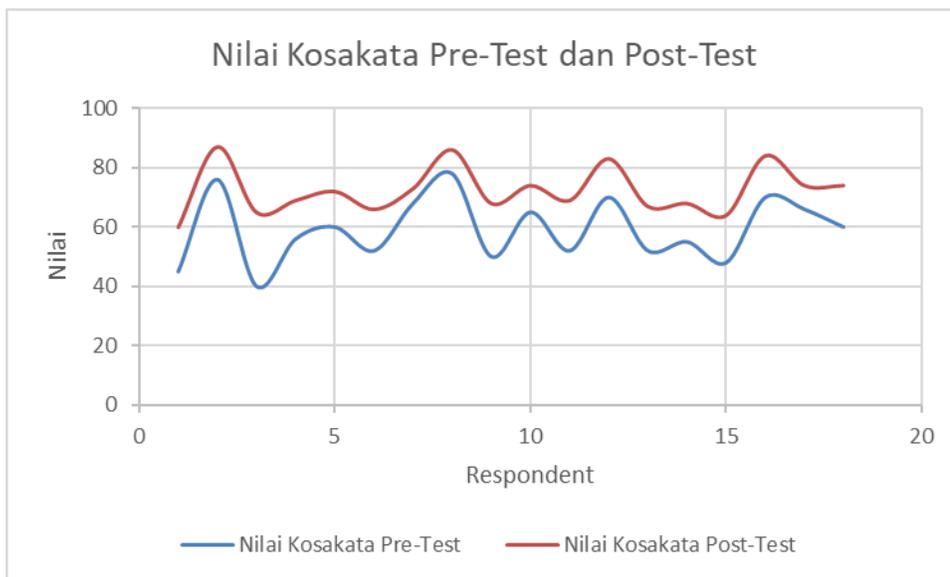
**Daftar Hasil Nilai Post- test**

No. Respondent	Nilai Kosakata	Nilai Pemahaman Dialog
1	60	75
2	87	93
3	65	63
4	69	72
5	72	69
6	66	67
7	73	78
8	86	88
9	68	75
10	74	82
11	69	71
12	83	90
13	67	73
14	68	72
15	64	68
16	84	84
17	74	81
18	74	72

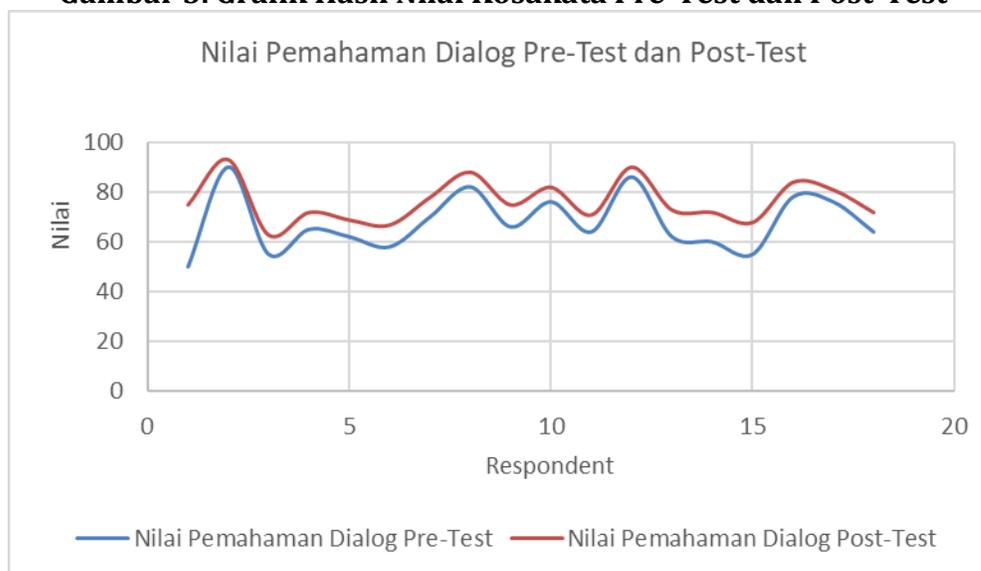
**Tabel 2. Hasil Nilai Post-Test**



**Gambar 2. Grafik Hasil Nilai Post-Test**



**Gambar 3. Grafik Hasil Nilai Kosakata Pre-Test dan Post-Test**



**Gambar 4. Grafik Hasil Nilai Pemahaman Dialog Pre-Test dan Post-Test**

## DISKUSI

Dalam penyampaian materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat 2 sesi kegiatan yang dibagi oleh tim tutor untuk membuat pelatihan lebih efektif. Adapun, peserta yang Sebagian besar siswa SMA diberikan soal post-test untuk mengetahui tingkat kemampuan Bahasa Inggris mereka sebelum dimulainya siklus pertama. Pada tabel dan grafik hasil nilai pre-test (gambar 1) dapat dilihat bahwa nilai kosakata lebih rendah dibandingkan dengan nilai pemahaman dialog. Pemahaman dialog peserta cukup walaupun nilai kosa kata mereka rendah. Selain itu, dapat dilihat juga hanya ada 5 dari 18 peserta yang mendapatkan nilai cukup baik nilai kosa kata maupun nilai pemahaman dialog sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta yang kemampuannya perlu ditingkatkan. Walaupun Bahasa Inggris sudah dipelajari oleh mereka bertahun – tahun di sekolah namun



karena kurangnya implementasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan Bahasa Inggrisnya kurang berkembang. Temuan ini sejalan dengan pendapat ahli (Alwasilah, 2000) yang sudah disebutkan sebelumnya.

Pada awal pembukaan pelatihan, peserta tampak malu dan tidak percaya diri terutama pada saat ditanya secara langsung. Menurut mereka, ketakutan melakukan kesalahan dalam berbicara membuat mereka tidak percaya diri sehingga mereka tampak kurang aktif. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan *“the loss of self-confidence directly affects the quality of their engagement in learning process”* (Tiana & Rahayuningsih, 2022). Oleh karena itu, tim tutor merasa perlu memberikan penguatan- penguatan dan motivasi selama pelatihan berlangsung, agar merangsang keaktifan belajar peserta. Suasana pelatihan dibuat lebih seru dengan memberikan games pada sesi latihan bicara, harapannya agar peserta dapat lebih aktif dan bersemangat mengikuti pelatihan.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, tim tutor pengabdian memberikan pelatihan yang telah disesuaikan dalam 2 sesi. Sesi pertama berfokus pada pemaparan materi tentang definisi, pembentukan dan contoh – contoh dan siklus kedua berfokus pada latihan dialog langsung, games dan pemberian doorprize. Berikut dijelaskan kegiatan- kegiatan yang dilakukan pada setiap siklusnya.

#### **Sesi Pertama**

Kegiatan berikut ini dilaksanakan pada siklus pertama:

1. Pemaparan materi pengetahuan umum tentang phrasal verb meliputi definisi, pembentukan phrasal verb beserta contoh- contoh yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Tim tutor juga memberikan motivasi agar peserta lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan tutor di tengah- tengah pemaparan materi. Waktu pemaparan materi ini berlangsung selama 20 menit. Materi ditampilkan secara langsung di layar infokus dan peserta masing – masing mendapatkan modul sehingga mereka juga bisa mempelajarinya di rumah.
2. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian contoh dialog dengan dipraktikkan langsung oleh dua orang mahasiswa yang merupakan bagian dari tim tutor. Pada kegiatan ini peserta diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi phrasal verbs yang terdapat dalam dialog, mencari artinya dan memahami isi percakapan tersebut.
3. Tim tutor memutar video berisi tentang percakapan yang mengandung phrasal verb dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diminta untuk memahami isi percakapan, menemukan phrasal verb di dalamnya dan mendiskusikannya dengan peserta lain.
4. Kemudian diakhir sesi, para peserta diberikan beberapa pertanyaan oleh tim tutor terkait beberapa phrasal verbs yang sudah mereka dapatkan dari percakapan langsung maupun dari video. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan bertanya kepada tutor jika ada hal hal yang kurang mereka pahami.

Setelah kegiatan siklus pertama selesai dilanjutkan ke siklus kedua yang berfokus pada latihan dialog langsung, games dan pemberian doorprize.

#### **Sesi Kedua**

Kegiatan berikut ini dilaksanakan pada siklus kedua:

1. Kegiatan diawali dengan pemberian latihan memasang phrasal verbs yang tepat pada kalimat. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari sesi pertama. Latihan



- diberikan dalam bentuk games untuk merangsang keaktifan peserta.
2. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kelompok untuk pembuatan dialog. Tutor menunjuk tim panitia lainnya termasuk mahasiswa untuk membantu mengarahkan setiap kelompok dalam pembuatan dialog dengan menggunakan phrasal verbs.
  3. Sesi praktik, setiap kelompok diminta mempraktekan dialog yang telah dibuat di depan peserta lainnya, kemudian tutor memberikan pertanyaan seputar phrasal verb dan pemahaman peserta tentang dialog tersebut. Setiap kelompok peserta diberikan penguatan penguatan positive agar mereka semakin semangat dalam belajar Bahasa Inggris. Sesi praktek ini berlangsung selama 15 menit.
  4. Kegiatan dilanjutkan dengan tes tertulis (post-test) untuk dapat mengukur pemahaman peserta terkait materi yang diberikan secara keseluruhan. Sesi kedua ini diakhiri dengan pembagian doorprize bagi peserta yang sudah menjawab pertanyaan pada sesi latihan, games dan sesi praktek dialog.

Dari hasil post-test yang didapatkan, dapat terlihat dari tabel dan grafik hasil nilai post-test (gambar 2), hasil nilai kosakata dan pemahaman dialog peserta sudah ada peningkatan dari hasil pre-test. Namun, nilai kosa kata sebagian peserta masih rendah jika dibandingkan dengan nilai pemahaman dialognya. Dapat disimpulkan bahwa melalui dialog, peserta lebih mudah mendapatkan pemahaman meskipun nilai kosatanya tidak terlalu tinggi. Setelah mengikuti 2 sesi pelatihan, nilai kosa kata dan post- test lebih tinggi dari nilai pre- testnya seperti yang tampak pada grafik hasil nilai kosakata pre- test dan post-test (gambar 3). Begitupun dengan nilai pemahaman dialog peserta, setelah pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan (gambar 4). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berdampak positive dan dapat diterima oleh peserta ditandai dengan adanya peningkatan kosakata dan pemahaman dialog. Dengan demikian, penyampaian materi, praktik dan pemberian ujian baik secara lisan maupun tulisan ternyata efektif dalam meningkatkan kosa kata dan kemampuan percakapan sehari- hari termasuk kepercayaan diri mereka dalam berbahasa Inggris.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan secara luring bekerja sama dengan Remaja Masjid Baitul Halim Jakarta Selatan dengan tema yaitu pelatihan percakapan sehari – hari dengan menggunakan esensial *phrasal verbs* yang berfokus pada peningkatan kosata, pemahaman dialog dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Setelah dilaksanakannya kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pemaparan materi, diskusi dan latihan dialog dalam 2 sesi dilengkapi dengan pre-test dan post-test telah disampaikan dan diterima dengan baik, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai kosa kata dan pemahaman dialog. Peningkatan kedua aspek tersebut dapat terlihat dari grafik hasil post-test yang menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari hasil pre-test. Selain itu, respon dan feedback peserta terhadap kegiatan pelatihan ini pun sangat baik. Mereka sangat senang mengikuti pelatihan ini dan pelatihan ini dirasa bermanfaat terutama untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris peserta terutama kemampuan kosa kata dan berbicara peserta.



### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT**

Penulis berterima kasih kepada beberapa pihak atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik dan lancar. Pihak- pihak tersebut adalah Universitas Bina Sarana Informatika terutama Prodi Bahasa dan Sastra Inggris, tim panitia penyelenggara, dan tentunya Remaja Masjid Baitul Halim Jakarta Selatan selaku mitra dalam pelatihan Bahasa Inggris ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Alwasilah, A. C. (2000). Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global. Bandung: CV Andira.
- [2] Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (Ispi) Jawa Tengah*, 3(1),102-106.
- [3] Marsudi. (2009). Jati Diri Bahasa Indonesia di Era Globalisasi Teknologi Informasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 133-148.
- [4] Novianti, Y (2020). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu melalui Penggunaan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas VII SMPN Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*. 5 (1), 551-556.
- [5] Susini, M & Ndruru, E. (2021). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal*, 1 (2), 37-48.
- [6] Tambunsaribu, G & Galinggaing, Y. (2021). Masalah Yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 8 (1) , 30-41.
- [7] Tiana, D. M., & Rahayuningsih, R. (2022). The Correlation Between Students' Behavioral Engagement And Students' Speaking Skill. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(1), 14-20.
- [8] Ur, P. (2009). *A Course in Language Teaching Practice and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [9] Wyatt, R. (2006). *Phrasal verbs and idioms*. Great Britain : Caligraving Ltd, Thetford, Norfolk.
- [10] Yusran, P. (2003). *Enrich Our Vocabulary Through Reading and Idioms*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**